

KEARIFAN PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS MENUJU BAHASA INDONESIA YANG BERMARTABAT

Mangatur Sinaga¹, Silvia Permatasari^{2*}, Oki Rasdana^{3*}, Arza Aibonotika^{4*}

Program Studi PBSI, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹,

Program Studi PBSI, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia²,

Program Studi PBSI, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia^{3}*

mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id

oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id

arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengidentifikasi kasus kesalahan tulisan tangan yang unik pada ukuran huruf dan tanda baca. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data survei dan observasi. Sumber data secara terbuka berupa tulisan tangan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data spiral. Hasil kajian menunjukkan antara lain terdapat kesalahan tulisan pada huruf k, s, c, p, dan y yang ditulis lebih besar atau tinggi padahal tidak di awal kalimat dan penggunaan tanda baca (.), (?), dan (!) ditulis menggunkan spasi. Hasilnya dideskripsikan bahwa penulis pada kasus ini membutuhkan tempat untuk bahagia, ingin menonjolkan diri, penuh ambisi tetapi selalu ingin dihargai orang lain dan suka melebihkan pembicaraan. Sedangkan untuk spasi pada tanda baca spasi yang lebar menggambarkan orang yang fleksibel. Oleh karena itu, pendidik perlu mempelajari grafologi untuk mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat mulai dari pembelajaran menulisnya maupun pembelajaran karakternya melalui analisis tulisan tangan tersebut.

Kata kunci: *kearifan, pendidik, pembelajaran, menulis*

PENDAHULUAN

Kajian ini dilatarbelakangi temuan tulisan tangan yang mengalami kesalahan yang unik. Temuan tersebut berupa kesalahan pada penulisan huruf dan tanda baca. Jika kita menulis menggunakan laptop/komputer, kita akan didukung oleh fitur otomatis yang mampu mendeteksi kapan huruf kapital dan non kapital cocok digunakan. Fitur tersebut juga tentu dimiliki oleh otak manusia, dengan bekal pembelajaran bahasa dan ejaan, maka seharusnya tidak ada perbedaan signifikan antara tulisan tangan dengan tulisan hasil ketikan. Namun fakta yang ditemukan berbeda, ada banyak temuan kesalahan ejaan di dalam tulisan tangan siswa dan mahasiswa. Apakah hal tersebut terjadi karena adanya faktor psikologis manusia? Hal ini tentu secara tidak langsung akan menurunkan kemampuan menulis. Digitalisasi melalui ketikan atau layar sentuh akan membuat marwah menulis semakin lama semakin pupus. Karena terbiasa ketikan bukan lagi menulis. Ilmu Grafologi bisa digunakan untuk mengidentifikasi tulisan tangan seseorang yang dihubungkan dengan kondisi psikologisnya. Tulisan tersebut akan berkesinambungan dengan perilakunya dan dapat dibuktikan melalui penelitian ilmu grafologi untuk mengetahui hubungan antara perilaku dengan tulisan tangan (Abdurahman dan Yulianto, 2022:173).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Terkhusus kepada tenaga pendidik seperti Dosen dan Guru. Kesalahan ejaan di dalam tulisan tangan siswa dan mahasiswa sebenarnya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hanya karena kesalahan ejaan lebih sedikit ditemukan jika mereka mengetik tulisannya dengan laptop/komputer, maka kesalahan di dalam tulisan tangan juga jangan sampai dilalaikan. Marwah menulis sedang dipertaruhkan di dalam kasus ini. Karena berbahasa bisa melalui media lisan dan tulisan. *Tulisan tangan* tentu masuk ke dalam produk bahasa tulis. Jika kesalahan di dalam tulisan tangan sering terjadi dan tidak mendapatkan perhatian khusus, maka turunlah marwah *tulisan tangan* yang merujuk kepada jatuhnya martabat bahasa Indonesia. Pendidik (Guru dan Dosen) tentunya harus lebih arif melihat fenomena ini. Dengan begitu, sebagai tenaga pendidik yang arif melihat fenomena kebahasaan ini, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Karena pengetahuan grafologi sangat membantu guru dalam memahami karakter siswanya (Setiawati, 2015:5).

Beberapa permasalahan awal dalam tulisan tangan ini ditemukannya huruf k, s, c, p, dan y yang ditulis lebih tinggi dibanding huruf pada kata yang lainnya. Padahal huruf tersebut tidak berada di awal kalimat sehingga salah jika ditulis dengan lebih tinggi dari huruf yang lainnya. Selain itu, temuan lain berupa tanda baca yang ditulis berjarak dengan memberikan spasi. Tanda baca tersebut berupa tanda baca titik (.), tanda tanya (?), dan tanda baca perintah (!). Kajian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan (tangan) yang tidak tepat huruf-huruf dan tanda baca yang mengakhiri kalimat.

METODOLOGI PENELITIAN

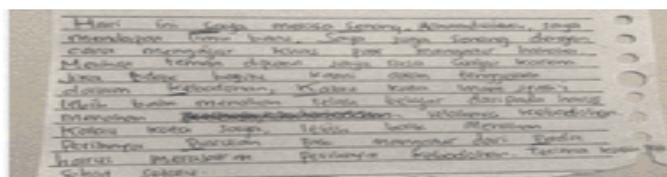
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan observasi Sugiyono (2018) serta dianalisis menggunakan teknik analisis data spiral Creswell (2010). Penelitian berawal dari mengumpulkan data tulisan tangan dengan purposif sampling Fraenkel (2012) untuk dianalisis lebih dalam. Peneliti mengidentifikasi kesalahan tulisan tangan, mengklasifikasikan kesalahan tersebut dan memberikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini untuk justifikasi mengenai marwah menulis dan pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang peneliti dapatkan ada beberapa huruf yang cenderung salah dalam penulisan tanganya. Hal ini sering terjadi dan itulah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan ada 5 huruf yang penulisannya cenderung salah.

1. Kesalahan pada huruf k

Hal ini berupa temuan kasus yang peneliti dapatkan sering salah penulisannya. Penulisan ini cenderung salah pada kata yang berawalan **k**. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

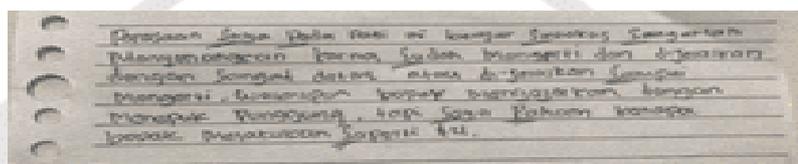


Berdasarkan data tersebut ada kecenderungan kesalahan pada kata yang berawalan dengan huruf k. Hal ini ditemukan pada kata yang lain yang berawalan **k**

yang ditulis lebih tinggi dari huruf lain dari kata tersebut. Padahal kata tersebut bukan di awal kalimat. Sehingga keliru jika ditulis lebih tinggi dari huruf lainnya pada kata tersebut. Kasus kesalahan penulisan seperti ini jadi lebih menarik karena didapatkan pada kata yang berawalan dengan huruf **k**. Sementara, ketika **k** tersebut ada pada kata yang letaknya tidak di awal, penulisannya benar. Tulisan **k** tidak melebihi tingginya dari huruf lain yang terhubung dalam satu kata tersebut. Hal tersebut temuan yang unik dalam penelitian ini. Teori grafologi menempatkan **k** pada zona atas yang mewakili idealisme, pemikiran dan ambisi (Ramadani, 2016:44). Teori lain mengatakan bahwa ini tentang agama (Rahmatika, 2015;33). Huruf tegak akan secara dominan menggunakan logikanya untuk memutuskan sesuatu. Penulis ini sedikit mementingkan (untung rugi, sebab akibat, dan masuk akal) saja tanpa mempunyai pertimbangan dan pemikiran (Siswanto, 2010:61).

2. Kesalahan pada huruf s

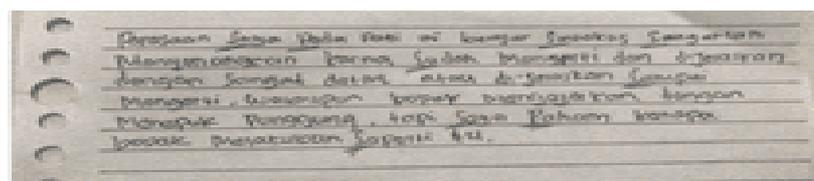
Hal serupa juga ditemukan pada kasus kesalahan kata huruf **s**. Kesalahan ini pun juga terjadi pada huruf **s** yang ditulis di awal kata sedangkan kata tersebut bukanlah awal kalimat. Sehingga tidak ditulis dengan huruf kapital sebagaimana aturan menulis di awal kalimat. Hal tersebut pada gambar berikut:



Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan penulisan huruf **s** pada awal kata saja. Keunikan ini menjadi temuan menarik karena kecenderungan itu berlanjut hanya pada huruf **s** diawal kata saja sedangkan kata yang huruf **s** yang posisinya di tengah atau di akhir kata maka penulisannya benar. Pada kesalahan ini berhubungan erat dengan emosi, ego, sosial dan perasaan penulisnya (Ramadani, 2016:44). Selain itu, orang dengan karakter tulisan seperti ini mementingkan penampilan diri, kehidupan saat ini, dan hubungan dengan orang lain (Rahmatika, 2015;33).

3. Kesalahan pada huruf p

Penulisan yang lain juga peneliti dapatkan kesalahan. Salah satunya penulisan pada kata yang berawalan huruf **p**. Hal ini menjadi temuan lagi pada kesalahan tulisan tangan. Berikut data kesalahannya:

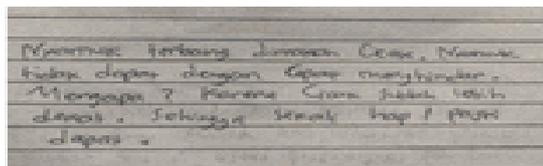


Berdasarkan data tersebut, didapatkan bahwa **p** ditulis lebih tinggi dari huruf lainnya pada kata tersebut. Padahal kata tersebut bukanlah di awal kalimat. Kecenderungan ini ditemukan pada kata *pada* dan *paham*. Semua kata tersebut berada di tengah kalimat bahkan ada yang di akhir. Tentunya huruf awal pada kata tersebut

ditulis sejajar dengan huruf yang lain. Hanya huruf pertama pada awal kalimat di kata pertama saja yang ditulis kapital. Pada bagian ini huruf p itu termasuk pada zona bawah yang mewakili penampilan diri, kehidupan saat ini, dan hubungan dengan orang lain (Rahmatika, 2015:33).

4. Kesalahan pada huruf c

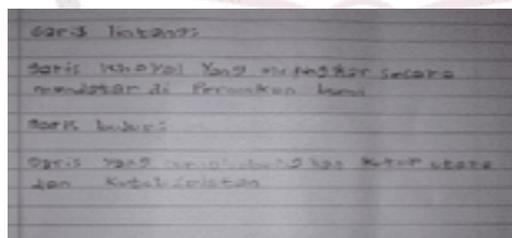
Peneliti juga menemukan kesalahan penulisan lainnya pada huruf c. Kesalahan ini juga terjadi pada huruf yang ada di awal kata. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan pada kata *cicak* dan *cepat*. Hal ini terjadi pada huruf c yang penulisannya membentuk bulat setengah tanpa ada garis memanjang tegak lurus seperti kasus p dan k sebelumnya. Artinya ditemukan pola baru bahwa penulisan huruf dengan bentuk tidak garis tegak lurus pun mengalami kesalahan. Berdasarkan zona pada grafologi maka ini tergolong pada zona tengah sama pada teori sebelumnya yang mendeskripsikan ego, hubungan sosial, perasaan dan emosi (Ramadani, 2016:44). . Pemilik tulisan ini biasanya cepat puas dengan hasil yang dicapai, dan hidupnya sangat berpandangan kuat akan nilai-nilai religius (Fikri, 2012:1029).

5. Kesalahan pada huruf y

Kesalahan yang ditemukan juga terjadi pada huruf y. Polanya pun sama, salah pada huruf awal kata yang ditulis lebih tinggi dari huruf yang lainnya. Berikut data kesalahan tersebut:



Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa ukuran penulisan y yang berada di awal kata ditulis lebih tinggi dari huruf yang lain. Walaupun itu bukan kata yang ada di awal kalimat. Sebagaimana aturan sebuah kalimat bahwa setiap memulai kalimat huruf pada awal kata ditulis kapital dan ukuran pun lebih tinggi dari huruf-huruf yang lain setelahnya. Kasus ini pun sama pada kasus sebelumnya zona bahwa yang merupakan perwujudan dari penampilan diri, jabatan saat ini, dan hubungan dengan orang lain (Rahmatika, 2015:33).

Kesalahan penulisan yang cenderung terjadi selalu di awal kata saja baik itu huruf k, s, c, p, dan y. Hal ini dapat dilihat bahwa kesalahan yang terjadi memiliki pola yang sama. Pola tersebut yaitu penulisan ukuran huruf yang besar walaupun itu tidak pada kata yang di awal kalimat. Selain itu juga ditemukan bahwa kesalahan ukuran penulisan huruf tersebut dominan terjadi pada huruf k, s, c, p, dan y. Kasus yang peneliti temukan ini cenderung pada ukuran huruf yang terkhusus pada k, s, c, p, dan y. Hal ini

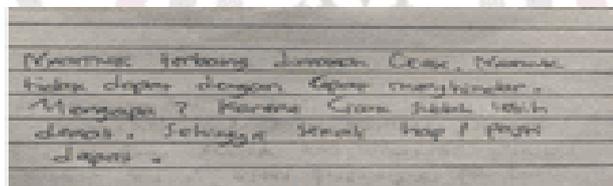
menjadi unik karena kekhususan tersebut. Jika dianalisis menggunakan teori grafologi bahwa terletak pada teori huruf zona atas, tengah, dan bawah.

Selain itu peneliti juga menemukan deskripsi lain terhadap kasus yang terjadi pada sampel peneliti ini yaitu adanya penekanan huruf k, s, c, p, dan y. Penekanan pada awal penulisan mendeskripsikan tipe orang yang memulai sesuatu tanpa penundaan dan tidak buang-buang waktu, cerdas, praktis, dan objektif (Arnelinda, 2015:32). Ukuran huruf yang digunakan seseorang memberikan pemahaman bagi kita mengenai pentingnya ia menempatkan diri dan memandang tindakannya. Ini adalah satu indikasi bagaimana penulis akan menunjukkan dirinya dalam lingkungan (Dzulfikar, 2015:32).

Selain dari kasus tersebut, permasalahannya juga menyangkut pada kepribadian atau karakter penulis tersebut. Karena tulisan tangan pun sering disebut sebagai indikasi ciri kepribadian yang diwakili oleh pola neurologis di otak (Rosyidah dan Rochmawati, 2019:91). Berdasarkan teori grafologi ukuran, tulisan, huruf dan lain-lain pada tulisan tangan itu bisa mendeskripsikan karakter orang tersebut. Permasalahan pada ukuran huruf yang seharusnya ditulis tidak besar atau tinggi. Penulis menuliskannya dengan ukuran lebih tinggi dari huruf yang lain walaupun itu bukan kata ada awal kalimat. Hal tersebut sebenarnya sudah dideskripsikan dalam ilmu grafologi yang mengartikan bahwa kepribadian yang merdeka dan membutuhkan ruang untuk bahagia (Rahmatika, 2015:33). Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa penulis tersebut berkarakter yang bebas tetapi perlu tempat untuk bahagia.

6. Kesalahan penulisan tanda baca

Kasus pada bagian ini cenderung disetiap tanda baca yang ditulis. Hal ini tentu menjadi pertanyaan tersendiri mengapa hal itu terjadi pada penulis. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagian terakhir, penulisan tanda baca juga cenderung salah karena penulis selalu berpikir bahwa ketika selesai menulis kata maka ia harus memberi spasi atau ruang. Hal tersebut termasuk pada tanda baca. ketika kata itu selesai ditulis maka ia langsung memberikan spasi untuk penulisan tanda bacanya. Selain itu, kesulitan penulisnya mengukur jarak setelah menuliskan kata terakhir pada kalimat tersebut. Ketika menulis untuk menuliskan tanda baca rapat dengan kata terakhir dari sebuah kalimat itu cenderung sulit. Ketika ditulis rapat maka cenderung akan mencoret atau mengenai huruf terakhir dari kata tersebut. Sehingga penulisnya lebih memilih untuk memberikan spasi atau ruang jadi lebih mudah menuliskannya.

Alasan tersebutlah yang membuat penulis cenderung menuliskan tanda baca yang diberi jarak dari kata terakhirnya. Hal ini tentu melanggar kaidah penulisan. Karena setiap tanda baca tidak dispasi atau melekat dengan kata terakhir dari sebuah kalimat. Berdasarkan teori grafologi ini spasi yang lebar menggambarkan orang yang fleksibel (Rahayu, 2022:17). Hal tersebut ditambah oleh Mukholis (2015:183) bahwa penulis seorang yang menjaga jarak secara emosional atau tertutup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga zona atas, tengah dan bawah dalam kasus ini berdasarkan teori grafologi. Hal tersebut mewakili pemikiran, imajinasi, idealisme, perasaan, hubungan sosial, emosi, seksual, fisik, kegemaran

sampai kepada penyimpangan. Sehingga dapat dideskripsikan penulis pada kasus ini membutuhkan tempat untuk bahagia, ingin menonjolkan diri, penuh ambisi tetapi selalu ingin dihargai orang lain dan suka melebihkan pembicaraan. Sedangkan untuk spasi pada tanda baca spasi yang lebar menggambarkan orang yang fleksibel Rahayu (2022).

Hal ini bisa menjadi dasar bagi pendidik untuk mengambil peran penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga tumbuh kembangnya dapat diarahkan dengan baik dan tepat sesuai analisis tulisan tangan. Peserta didik yang terdeskripsi negatif bisa dicegah lebih dini agar terhindar pada karakter buruk bahkan menyimpang. Dengan demikian, kita berhasil menyelamatkan generasi bangsa juga berhasil menyelamatkan bangsa. Terkhusus pada pembelajaran menulis dan pembentukan karakternya.

SIMPULAN

Guru dan dosen yang arif perlu mempelajari lebih dalam mengenai grafologi yang berguna untuk membaca karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menulis dan pembentukan karakter dapat diarahkan dengan lebih baik dan tepat serta lebih dini. Selain itu, marwah menulis tetap terjaga di tengah gempuran digitalisasi di era 5.0 yang penuh dengan ketikan sampai layar sentuh. Sehingga martabat bahasa Indonesia tetap tegak berdiri gagah dibanding bahasa asing yang dipelajari di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Bambang Yulianto. (2022) Hubungan Antara Karakteristik Tulisan Tangan dengan Perilaku pada Siswa Kelas X SMKN 10 Surabaya. *Bapala*. 9(8) 173-182.
- Arnelinda. (2015). "Kajian Psikologis Tulisan Permulaan Siswa kelas 1 SDIT Iqra' 1." *Tesis*. Bungkulu: Universitas Bungkulu.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dzulfikar, Imam. (2020). Grafologi pada Penulisan Surat Lamatan Pekerjaan di PT. Holli. Karya Sakti Grobogan. *Philosophica*. 3(1) 30-36.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. (2012). *How to Design and Evaluate. Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Fikri Ibnu. (2012). *Menggagas Grafologi Islam: Studi tentang Konsep Pengembangan Kepribadian dengan Pendekatan Tulisan Tangan Arab*. Conference Proceedings: AICIS.
- Mukholis, Agus Novel. (2015). Dinamikan Kepribadian dan Aktivitas Ritualistik Pelaku Sufisme Perkotaan. *Skripsi*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.
- Ramadani, Nurhanita. (2016). "Pengaruh *Graphotherapy* terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak *Broken Home* di Banyuwangi". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmatika, Widiani. (2015). "Pengaruh Pengajaran Analisis Grafologi terhadap Muahasabah Akhlak Madzmumah pada Siswa MTS Fatahilah Bringin Ngaliyan Semarang". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Rahayu, Nur Qoyum Min Lutfi., Fadya Maulani Afifah., dan Nanda Dwi Putri Prastiwi. (2022). Menyingkap Karakter Presiden Soeharto dari Bali Tulisan Tangan. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 6(1) 13-23.

- Rosyidah, Ulifatur dan Naim Rochmawati. (2019). Analisis Kepribadian Melalui Tulisan Tangan Menggunakan Metode Support Vector Machine. *JINACS: Journal of Informatics and Computer Science*. 1(2) 91-96.
- Setiawati, Lis. (2015). "Memfaatkan Grafologi untuk Menumbuhkan Karakter Positif Siswa". *Skripsi*. universitas Terbuka.
- Siswanto. (2010). *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*. Jakarta: PT. Libri BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

